

**EKSISTENSI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DI TENGAH-
TENGAH MODERNISASI ZAMAN**
**(Studi Kasus Gaya Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Abu Syukur
Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur)**



Skripsi

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

Luluk Maria Ulfa
07470024

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luluk Maria Ulfa
NIM : 07470024
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 April 2011

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PALEMBANG 20

6DF03AAF404726457

6000

DJP

Luluk Maria Ulfa
NIM. 07470024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Luluk Maria Ulfa
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Luluk Maria Ulfa
NIM : 07470024
Judul Skripsi : **Eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah Di Tengah-Tengah Modernisasi Zaman (Studi Kasus Gaya Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur).**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang kependidikan Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 April 2011

Pembimbing

Drs. H. Suismanto.M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1001



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/ 4583 /2011

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EKSISTENSI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DI TENGAH-
TENGAH MODERNISASI ZAMAN**

(Studi Kasus Gaya Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Abu Syukur

Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur.

Nama : Luluk Maria Ulfa

NIM : 07470024

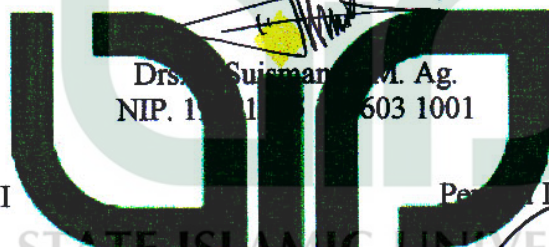
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 06 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Drs. Suisman, M. Ag.
NIP. 195111010196031001

Penguji I

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
NIP. 150246924

Dra. Nadliyah, M.Pd.
NIP. 19687081994032003

Yogyakarta, 06 Juni 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



H. Jamruni, M. Si.
NIP. 195905251985031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا.

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”. (Q. S. Anisa (4): 59)¹.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: J-Art, 2005), hal. 88.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Almamaterku

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Luluk Maria Ulfa. *Eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah di tengah-tengah Modernisasi Zaman (Studi kasus Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur).* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap (1) Bagaimana eksistensi Pondok Pesantren Abu Syukur di tengah-tengah desa Payaman; (2) Bagaimana gaya kepemimpinan kyai Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur; (3) Upaya yang dilakukan kyai untuk meningkatkan eksistensi Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) melalui pendekatan antropologi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan baru kemudian ditarik kesimpulannya. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Eksistensi Pondok Pesantren Abu Syukur di tengah-tengah modernisasi pada umumnya dan di Desa Payaman pada khususnya di lihat dari keberadaannya, peran serta persepsi lingkungan sekitar Pondok Pesantren. Keberadaan Pondok Pesantren mampu mempersiapkan calon mubaligh yang dapat terjun langsung ke dalam masyarakat. Keberadaan Pondok Pesantren terlihat dari segi santri yang mondok di pesantren, wali santri yang berbondong-bondong untuk memondokkan putra putrinya di Pondok Pesantren Abu Syukur, agar memperoleh pendidikan agama Islam yang baik, membentuk kepribadian yang utuh serta mengembangkan potensi santri agar menjadi sumberdaya insani yang berkualitas, dan mempunyai kompetensi untuk kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan seimbang kehidupan dunia akhiratnya. Selain itu dilihat dari perannya yaitu: internal dan eksternal. Peran internal yaitu: melatih para santri untuk hidup sederhana dan bersahaja, untuk hidup secara kekeluargaan, penjara suci, melatih para santri dalam pertanian, tempat penyaluran bakat yang dimiliki masing-masing santri, melatih tanggung jawab dan kedisiplinan. Sedangkan peran eksternal yaitu: lembaga pendidikan agama Islam, mempertahankan akhlaqul karimah, pengkaderan calon-calon ulama yang berakhlaqul karimah dan hubungan sosial. (2) Gaya kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren Abu Syukur adalah gaya kepemimpinan Kharismatik dan Otoriter, (3) Upaya yang dilakukan kyai adalah bekerjasama dengan: a. Kementrian Agama; b. Lembaga formal; c. Mendirikan Madrasah Diniyah; d. Metode pembelajaran; e. Tahfidzul Qur'an 30 juz; f. Pengajian kutubus salaf; g. Amsilati; h. Pengajian lapanan; i. dan kalender akademik. Sehingga keberadaan Pondok Pesantren masih tetap eksis karena itu semua tidak terlepas dari gaya kepemimpinan kyai dan upaya yang dilakukan kyai untuk meningkatkan eksistensi Pondok Pesantren agar dapat di kenal oleh masyarakat Bojonegoro dan umat Islam pada umumnya. serta Pondok Pesantren dijadikan kiblat oleh masyarakat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tercurah kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut diteladani. Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah Di Tengah-Tengah Modernisasi Zaman (Studi Kasus Gaya Kepemimpinan Kyai Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur)*.

Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nurrohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dra Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Suismanto, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh Program Strata Satu (SI) di Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak K.H. Munawar Hasan, selaku pengasuh Pondok Pesantren dan para pengurus Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur yang telah memberi kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Dan telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ayahanda Zaenal dan Ibunda Siti, saudaraku tercinta mas Muhammad Sholeh (yang serius dan semangat ya!) yang senantiasa memberikan kasih sayang dan do'a yang tiada henti di setiap selesai sholat dan motivasi kepada penulis dalam menuntut ilmu.
9. Sahabat-sahabatku tercinta di kelas KI-A angkatan 2007 yang telah menemani penulis selama belajar di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan banyak memberikan warna persahabatan selama masa belajar.

10. Sahabat-sahabatku di Asrama Putri Aulia dan di Wisma Gang Gading : Qiqi, Syifa, Mbak Fatma, Nene' alias Anis, Erin, Aziiza, Umi, Eqlima, Liah dan Sahabat-sahabatku di Wisma Gang Gading. terimakasih untuk motivasi dan pembelajaran dan pahit manisnya duniaku bersama kalian. Sangat bermakna pesahabatan kita.
11. Sahabat-sahabat baikku: Nikmah, Mukhlis (atas segala bantuan, semangat, koleksi bukunya yang berjasa besar padaku, nasehat-nasehat moral dan spiritualnya, kesediaanya menjadi reminderku untuk tidak menunda-nunda menyusun skripsi dengan bentakan-betakan dahsyatnya), Nita, Rudi, supanta, Mas Mahmud, Mas Huda, Ato'ilah. Kakakku yang di jogja Mbak Maria Ulfa dan Mas Nidu yang di Bojonegoro (atas bantuan, motivasi dan petuah-petuah bijaknya).
12. Sahabat-sahabatku di Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro terimakasih telah memberikan pembelajaran hidup dan bantuan dalam memberika informasi, menjadikanku keluarga dalam Pondok Pesantren, berbagi ilmu mengenai dunia pesantren dan mengajariku hidup di lingkup pesantren.
13. Kang Mukhlis, tidak ada kata yang bisa aku ucapakan selain ucapan terimakasih banyak telah memberiku makna dalam menghadapi hidup nyata ini. Sabar menunggu dan menghadapiku. Pesan mu selalu terngiang-ngiang dibenakku “ jangan suka mengeluh karena belum tentu orang yang kamu keluhin dapat membantumu, jalani hidup seadanya jangan dibikin ribet dan susah, semua sudah yang mengaturnya ”

14. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun turut membantu baik yang langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga segala jasa-jasa yang telah diberikan, mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Amin

Yogyakarta, 01 April 2011

Penulis,

Luluk Maria Ulfa
NIM 07470024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	11
E. Telaah Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	14
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan	39

BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	41
A. Letak Geografis	41
B. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Abu Syukur	42
C. Visi, Misi, Tujuan Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur	45
1. Visi Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur	45
2. Misi Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur	45
3. Tujuan	46
4. Struktur Organisasi Pengurus Putra dan Putri Pondok Pesantren Abu Syukur Periode 20010/2011	47
5. Keadaan Ustadz.....	55
6. Keadaan Santri	60
7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	63
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Eksistensi Ponsok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jaw Timur di tengah-tengah Desa Payaman Bojonegoro	68
1. Keberadaan Pondok Pesantren Salafiyah	68
2. Peran Pondok Pesantren Salafiyah	71
3. Persepsi Lingkungan sekitar terhadap Pondok pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur	93

B. Gaya Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Jawa Timur	95
1. Pola Kepemimpinan	95
2. Gaya Kepemimpinan	99
C. Upaya yang dilakukan kyai untuk meningkatkan eksistensi Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur	104
1. Program Diniyah	105
2. Program Kerjasama Dengan Lembaga Formal	109
3. Program Metode Pembelajaran	111
4. Program Tahfidzul Qur'an 30 Juz	119
5. Program Pengajian Kutubus Salaf	120
6. Program Amtsilati	121
7. Program Pengajian Lapanan	122
8. Program Kejar Paket B dan Paket C	122
9. Program Pembuatan Kalender Akademik	125
BAB IV PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran-saran	130
C. Kata Penutup	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	ḏāl	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	g	-

ف	fā	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāw	w	-
ه	hā'	h	-
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

ـَ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ـِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذکر		ditulis	<i>żukira</i>
ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karim̄</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Ustadz Ustadzah di Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur.....	57
Tabel II	: Data Santri Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur	61
Tabel III	: Data Santri Mukim dan Kalong	63
Tabel IV	: Data Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur	64
Tabel V	: Jadwal Mata Pelajaran Santri Putra Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur	107
Tabel VI	: Jadwal Mata Pelajaran Santri Putri Pondok Pesantren Abu Syukur	108
Tabel VII	: Jadwal Pengajian Kutubus Salaf	120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Proses Pembelajaran dengan Metode Sorogan.....	112
Gambar II	: Pengajian Al-Qur'an dengan Metode Sorogan	113
Gambar III	: Proses Pembelajaran Santri Putra dengan Metode Bandongan.....	114
Gambar IV	: Proses Pembelajaran Santri Putri dengan Metode Bandongan	115
Gambar V	: Kegiatan Musyawarah.....	117
Gambar VI	: Ujian Kejar Paket C.....	123
Gambar VII	: Ujian Kejar Paket B	124



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran V : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Penelitian dari Pondok Pesantren Abu Syukur
Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur
- Lampiran VIII : Sertifikat PPL I
- Lampiran IX : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran X : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah cepat. Sehingga menghantarkan hampir seluruh aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, hukum, sosial, moralitas dan agama menjadi lebih maju dan berkembang. Kemajuan dalam berbagai bidang tersebut dilengkapi dengan munculnya krisis budaya dan moral bangsa sebagai suatu gambaran terhadap kemerosotan budaya dan moral, dimana masyarakat pada era ini telah mengesampingkan atau melupakan adanya peran keagamaan dalam masyarakat. Banyak lembaga pendidikan agama dan umum tidak lagi mengindahkan nilai-nilai keagamaannya, misalnya kedudukan atau lulusan dari Pondok Pesantren hanya dipandang sebelah mata. Akibatnya peranan dan efektifitas kultural yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren di pertanyakan. jika kultur Pondok Pesantren dipertahankan dengan baik , maka suatu kehidupan akan menjadi lebih baik.

Menurut *E.B. Taylor* dalam Elly M. Setiadi, dkk “Sosial dan Budaya Dasar” mengatakan budaya adalah suatu keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat yang menjadi ciri khas suatu negara dan menghantarkan kultur tersebut kepada takaran kehidupan sehingga sebagai generasi penerus memiliki

kewajiban menjaga dan mempertahankan dengan tujuan suatu kultur yang dimiliki tidak terkikis oleh perkembangan zaman.¹

Berbagai problematika di atas tentunya menuntut umat Islam untuk mengkader generasi penerus agar lebih mempersiapkan diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi umat Islam pada saat ini dan masa yang akan datang, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits serta pandangan para ulama yang terkandung dalam karya-karyanya yang diaplikasikan dalam bersikap dan menjawab berbagai persoalan umat Islam. Karena ulama sebagai pewaris para Nabi dan merupakan seseorang yang pandai dalam ilmu agama dan yang mengamalkan ilmunya baik untuk dirinya sendiri maupun mengajarkan kepada orang lain atau masyarakat luas.

Oleh karena itu, lembaga pencetak ulama memiliki peranan dan tanggung jawab yang cukup berat dalam mengkader para ulama yang memiliki intelektual pemahaman ilmu agama yang mendalam, spiritualitas, loyalitas yang tinggi. Itu semua membutuhkan perjuangan yang cukup tinggi sehingga dapat tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

Satu-satunya lembaga pendidikan yang menjadi pencetak calon-calon ulama adalah Pondok Pesantren, karena sepanjang sejarah pendidikan Islam di Indonesia, pesantren sebagai pelopor pertama pendidikan Islam telah membuktikan peranannya yang luar biasa, yaitu mampu mencetak kader-

¹ Elly M. Setiani. Dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 27.

kader pemimpin, pahlawan bangsa, pendidik, aktivis organisasi masyarakat, dan ahli agama.²

Berawal dari Pondok Pesantren-lah akan lahirnya pejuang-pejuang bangsa yang tangguh dan handal sebagai pejuang yang rela mati demi membela kebenaran dan memperjuangkan kemerdekaan bangsanya hingga titik penghabisan. Tidaklah mudah untuk mencetak pejuang-pejuang yang bermental seperti baja, berasal dari lembaga pendidikanlah akan lahir jiwa-jiwa demikian, lembaga itu ialah Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki kekhasan, baik dari sistem maupun unsur pendidikan yang dimilikinya. Dilihat dari segi sistem, terlihat sederhana, meskipun harus diakui ada juga pesantren yang memadukan sistem modern dalam pembelajaran akan tetapi tidak meninggalkan keklasikannya dalam pembelajaran. Selain itu merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup dalam arti pengembangan sumberdaya manusia dari segi moral dan akhlaqnya.³ Pondok Pesantren merupakan wadah atau tempat yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran yang klasik dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan menekankan kesederhanaan dan moral dalam hidup bermasyarakat.⁴ Jadi dapat ditarik kesimpulan Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama baik dari sistem pembelajaran

² Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini* (Jakarta: Rajawali Press, Cet. I, 1987), hal. 79.

³ Amirudin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Gama Media, 2008), 23-24.

⁴ Binti Maunah, *Historis dan Eksistensi* (Yogyakarta: teras, 2009), hal. 8-10.

maupun keklasikanya semua itu dapat dilihat dari segi sistem pembelajaran dan sebagai tempat pengkaderan sumberdaya manusia dari segi moral dan akhlaqnya untuk mendalami ilmu agama Islam dengan sumber literatur kitab kuning ber bahasa Arab klasik.

Pondok Pesantren mempunyai peranan yang cukup signifikan yaitu sebagai wadah untuk mempersiapkan individu (santri) dalam hal mengembangkan kepribadian, bertaqwa kepada Allah, berakhlaq mulia, menjadi pelayan masyarakat dan menjadi penegak agama Islam di tengah-tengah masyarakat.⁵ Selain itu pendidikan di Pondok Pesantren berfungsi sebagai pusat *tafaqquh fiddin* dalam rangka mempersiapkan para santri untuk menjadi kader ulama, muballigh yang sangat dibutuhkan masyarakat.⁶ Dimana dalam kehidupan masyarakat setiap manusia tidak akan terlepas dari problematika atau masalah selama kehidupan manusia memiliki tujuan, dan untuk mencapai hal tersebut manusia akan di hadapkan pada berbagai rintangan yang baru, demikian seterusnya. Manusia yang berkualitas dan sukses adalah manusia yang mampu mengatasi setiap tantangan yang muncul, dan manusia yang gagal adalah manusia yang tidak mampu mengatasi setiap hambatan sehingga ia akan tergusur oleh perubahan zaman yang sangat cepat berubah.

⁵ Mansur, *Moralitas Pesantren Menenguk Kearifan Dari telaga Kehidupan* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 35.

⁶ H. M. Annas Mahduri dan Ernawati, *Panduan Organisasi Santri* (Jakarta: CV. Kathoda, 2004), hal. 8.

Terkait dengan hal di atas peran Pondok Pesantren sangat memberikan kontribusi bagi calon-calon ulama dalam menegakkan agama Islam sebagai sarana transformasi ilmu-ilmu agama Islam dan transformasi nilai yang di sebarkan dalam masyarakat luas.

Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk melahirkan calon-calon ahli agama yang mengharuskan para santri dibekali berbagai ilmu yang mapan, pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral melalui nilai yang ditawarkan, serta menyebarkan informasi ajaran tentang universalitas Islam keseluruh pelosok desa dalam dimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat. Artinya pendidikan di Pondok Pesantren tidak hanya memberatkan pendidikan pada hal-hal yang berhubungan *ukhrowi* saja akan tetapi juga mementingkan duniawi dengan harapan kehidupan dunia akhirat dapat berjalan seimbang.⁷

Hingga saat ini telah berkembang berbagai tipe pesantren yang masih mempertahankan identitas kepesantrenan dan ketradisionalannya. Yaitu Pondok Pesantren Salafiyah, Pondok Pesantren Semi Modern, Pondok Pesantren Berkembang, Pondok Pesantren Modern dan Pondok Pesantren Ideal. Pondok Pesantren salafiyah merupakan pesantren yang masih bisa mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan ilmu

⁷ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal. 25-26.

agama berdasarkan kitab-kitab kuning sebagai sumber literatur yang utama.⁸ Penyelenggaraan pendidikannya menggunakan sistem klasik (*kuno*) sebagai upaya mempermudah pengajaran dengan menggunakan sistem *bandongan*, *sorogan*, musyawarah dan hafalan. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren mempunyai keunikan dalam pembelajaran, dan itu menjadi ciri khas yang dapat di bedakan dari sistem dan metode pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan formal. Selain itu Pondok Pesantren Salafiyah adalah Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*weton* dan *sorogan*) dan sistem klasikal (*madrasah*) salaf

Pondok Pesantren Semi Berkembang adalah Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*weton* dan *sorogan*), dan sistem klasikal (*Madrasah*) swasta dengan kurikulum 90% agama dan 10% umum. Pengajaran ilmu agama lebih banyak dibanding pelajaran ilmu umum.

Pondok Pesantren Berkembang adalah Pondok Pesantren seperti semi berkembang, hanya saja sudah lebih bervariasi dalam bidang kurikulumnya, yakni 70% agama dan 30% umum. Di samping itu juga diselenggarakan *Madrasah* dengan penambahan *Diniyah*.⁹

Pondok Pesantren Moderen adalah Pondok Pesantren yang disamping tetap dilestarikannya unsur-unsur utama pesantren, memasukkan juga ke dalamnya unsur-unsur *modern* yang ditandai dengan sistem *klasikal* atau

⁸In'am Sulaiman, *Masa Depan Pesantren Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi* (Malang: Madani, 2010), hal. 5.

⁹ H.M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 87.

sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya.¹⁰ Pondok Pesantren Modren/ Khalaf adalah seperti bentuk Pondok Pesantren berkembang, hanya saja sudah lebih lengkap lembaga pendidikan yang ada didalamnya, antara lain diselenggarakannya sistem sekolah umum dengan penambahan Diniyah (praktek membaca kitab salaf), perguruan tinggi (baik umum maupun agama), bentuk koperasi dan lengkapi dengan takhasus (bahasa Arab dan Inggris).

Sedangkan Pondok Pesantren Ideal adalah sebagaimana bentuk Pondok Pesantren Modern hanya saja lembaga pendidikan yang ada lebih lengkap, terutama bidang keterampilan yang meliputi keterampilan yang meliputi pertanian, teknik, perikanan, perbankan, dan benar-benar memperhatikan kualitasnya dengan tidak menggeser ciri khusus kepesantrenannya yang masih relevan dengan kebutuhan masyarakat/ perkembangan zaman.¹¹

Akan tetapi dengan adanya Pondok Pesantren Semi Berkembang, Pondok Pesantren Berkembang, Pondok Pesantren Modern dan Pondok Pesantren Idial pola pendidikan Pondok Pesantren bukan berarti menyisakan problem bagi kaderisasi yang akan datang. Semua tergantung kepada gaya kepemimpinan kyai, karena kyai merupakan sentral utama yang berperan memfasilitasi, memotivasi dan inspirator bagi para santri di lembaga Pondok Pesantren sehingga maju tidaknya suatu Pondok Pesantren dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kyai. Selain itu kebijakan-kebijakan yang ditentukan

¹⁰.Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), hal. 8.

¹¹ *Ibid.* Hal. 87-88.

seorang pemimpin sangat mempengaruhi penurunan kualitas agama dan peningkatan kualitas agama.

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang atau sekelompok orang dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan dan sudah disepakati bersama. Di dalam lembaga Pondok Pesantren kepemimpinan itu sangat penting dan yang berperan dalam kepemimpinan adalah kyai. Semua kebijakan dan keputusan ada di tangan kyai tetapi melalui musyawarah terlebih dahulu meskipun pada akhirnya kyai yang memutuskan kebijakannya, sedangkan Ustadz dan Santri yang menjalankan kegiatan yang sudah ditentukan di Pondok Pesantren.¹² Identitas Pondok Pesantren pada awal perkembangannya merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, kini identitas tersebut mengalami pergeseran sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Berpijak dari permasalahan di atas penulis akan memfokuskan diri untuk meneliti eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah di tengah-tengah modernisasi zaman studi kasus gaya kepemimpinan Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur. Disini penulis hanya memfokuskan diri pada bagaimana eksistensi Pondok Pesantren dan gaya kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren tersebut serta upaya yang dilakukan kyai untuk meningkatkan eksistensi Pondok Pesantren tersebut. Karena gaya kepemimpinan dan upaya yang dilakukan seorang pemimpin sangat mempengaruhi eksistensi Pondok Pesantren ditengah-tengah modernisasi

¹² Nurafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Yogyakarta: Lista Fariska Putra, 2005), hal. 66.

zaman dan dengan mengangkat kembali citra Pondok Pesantren Salafiyah akan banyak diminati masyarakat sehingga Pondok Pesantren Salafiyah tetap eksis dan mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan keasliannya yaitu dengan berideologi Al-Qur'an dan As-sunah serta berwawasan modern.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur di tengah-tengah Desa Payaman Bojonegoro Jawa Timur?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur?
3. Upaya apa sajakah yang dilakukan kyai untuk meningkatkan eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui eksis tidaknya Pondok Pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur ditengah-tengah Desa Payaman Bojonegoro Jawa Timur.
 - b. Mengetahui gaya kepemimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur.

- c. Sebagai bahan acuan para pemimpin khususnya kyai pada Pondok Pesantren Salafiyah agar lebih meningkatkan kemampuan dan keprofesionalan dalam kepemimpinannya.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritik

- 1) Memberikan solusi mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah khususnya Pondok Pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur di tengah-tengah modernisasi zaman.
- 2) Memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren.
- 3) Memberikan kontribusi pemikiran bagi kyai, pengasuh dan para pengelola Pondok Pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai informasi bagi berbagai pihak tentang eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah dan gaya kepemimpinan serta upaya yang dilakukan kyai untuk meningkatkan eksistensi Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Jawa Timur..
- 2) Menggugah kesadaran akademis dan masyarakat untuk memberikan perhatian yang serius terhadap perkembangan pesantren terkait dalam mengelola gaya kepemimpinan kyai

Pondok Pesantren Salafiyah dimanapun berada mengingat peranannya sangat signifikan bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.

- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi berbagai kalangan dalam memajukan dunia pendidikan Islam.

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang pertama mengembangkan lingkungan hidup dalam arti pengembangan hidup manusia dari segi moral dan akhlaqnya.
2. Keberadaan Pondok Pesantren yang semakin lama semakin terkikis arus globalisasi.
3. Mengangkat kembali eksistensi Pondok Pesantren khususnya Pondok Pesantren Salafiyah.

E. Telaah Pustaka

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini difokuskan pada pembahasan eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah ditengah-tengah modernisasi zaman perspektif gaya kepemimpinan dan upaya yang dilakukan kyai untuk meningkatkan eksistensi Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur. Sebelum penulis membahas lebih lanjut, ada beberapa skripsi yang memberikan inspirasi, rujukan dan perbandingan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

Pertama skripsi yang ditulis Agus Ghozali Rohman, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 dengan judul ***Peran Kepemimpinan Kyai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi kasus pondok pesantren Al-Munawwir komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta) tahun 2005.*** Membahas tentang kepemimpinan kyai, peran kyai dalam pesantren, faktor pendukung dan penghambat. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan tipe kepemimpinan kyai di Pondok Pesantren adalah tipe kharismatik. kharismatik seorang kyai yaitu memperoleh dukungan dari masyarakat karena memiliki kemampuan moral dan kualitas keilmuan, sehingga melahirkan suatu bentuk kepribadian yang magnetis (penuh daya tarik) bagi para pengikutnya.

Kedua skripsi yang ditulis Miskiyatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 1998. dengan judul ***Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kyai Korelasinya dengan Intensitas Pengalaman Ibadah Santri di Pondok Pesantren Al-Muhajiruna Wal-Ansha Sidogede Prembun Kebumen.*** Membahas tentang kepemimpinan kyai di pesantren sebagai obyek dalam penelitiannya, dengan mengangkat persoalan tentang korelasi antara persepsi terhadap kepemimpinan kyai dan intensitas pengalaman ibadah para santri. Hasil penelitian dan analisisnya menyatakan ada korelasi antara persepsi terhadap kepemimpinan kyai dengan intensitas pengalaman ibadah santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirun Wal-Ansha Sidogede Prembun Kebumen.

Ketiga skripsi yang ditulis Mochamad Rifa'i Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009 dengan judul "***Manajemen Administrasi Pendidikan di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta***", penelitian ini menggunakan konsep Manajemen Pondok Pesantren dan pelaksanaan program kerja administrasi pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, hasilnya signifikan karena dengan demikian dapat dijadikan solusi Pondok Pesantren untuk mengatasi era globalisasi.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Ahmad Zaeni, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 dengan judul "***Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta***". Penelitian lapangan ini mengungkapkan pengembangan kurikulum yang signifikan di Pondok Pesantren, dalam pokok bahasan periodisasi pengembangan kurikulum, analisis pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren periode 2000-2001 hingga periode 2008 – 2009 dan relevansi kurikulum periode 2004-2005 sampai periode 2008-2009, dan hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren berjalan setahap demi setahap dan masih berpijak pada referensi klasik serta mengembangkan kemampuan santri dalam penguasaan referensi kontemporer untuk menatap masa depan secara bijak berdasarkan keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun letak perbedaan antara penulisan di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian penulis terfokus pada penelitian

lapangan yang lebih mendalam terkait dengan eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah di tengah-tengah modernisasi zaman Studi kasus gaya kepemimpinan seorang kyai di Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur.

F. Landasan Teori

a. Eksistensi Pondok Pesantren

Menurut kamus Ilmiah eksistensi merupakan keberadaan yang artinya keberadaan suatu Pondok Pesantren di tengah-tengah masyarakat dan menjadikan jembatan bagi masyarakat dalam kehidupan sosial.¹³

Menurut kamus Besar Ilmu Pengetahuan Eksistensi merupakan sesuatu yang dapat diamati secara umum oleh seseorang dan keberadanyanya disetujui oleh khalayak.¹⁴

Eksistensi Pondok Pesantren menunjukkan keberadaan Pondok Pesantren di tengah masyarakat dan memiliki peranan yang sangat signifikan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam dalam mentrasfer ilmu maupun mentrasfer nilai ke-Islaman yang disalurkan pesantren kepada para santri. Semua itu menunjukkan betapa pentingnya keberadaan Pondok Pesantren bagi masyarakat luas.

Sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren yang mencirikan kekhasan budayanya. Merupakan poin penting dalam

¹³ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 133.

¹⁴ Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan (LKPK), 2006), hal. 201-202.

kelangsungan pesantren dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Antusias masyarakat sangat tampak untuk menitipkan anak-anaknya menuntut ilmu di Pondok Pesantren merupakan indikasi kuat bentuk respon masyarakat terhadap eksistensi Pondok Pesantren.¹⁵

b. Pondok Pesantren

Menurut bahasa Arab pondok adalah *funduq* yang artinya hotel penginapan, menurut istilah *pondok* artinya asrama. Dengan demikian pondok mengandung arti suatu tempat tinggal santri dan kyai yang didalamnya terjalin interaksi antara santri dan kyai dalam suatu pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam.¹⁶ Sedangkan istilah pesantren secara etimologi asalnya pe-santri-an yang berarti tempat santri. Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

Pondok Pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang ada di Indonesia. Secara lahiriyah, pesantren pada umumnya merupakan suatu kelompok bangunan yang terdiri dari rumah kyai, masjid, pondok tempat tinggal para santri selama beberapa tahun belajar langsung dari kyai dalam hal ilmu agama.

Pondok pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara klasik, tetapi dengan sistem bandongan,

¹⁵ Irwan Abdullah. dkk, *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 28-29.

¹⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan dan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), hal. 18.

sorogan, musyawarah, dan hafalan. Dimana seorang kyai dan Ustadz mengajar para santri berdasarkan kitab kuning yang berbahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam Pondok Pesantren tersebut.

Menurut H.A. Mukti Ali, dalam Ridwan Nasir “Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan” mengatakan Pondok Pesantren adalah tempat untuk menyeleksi calon-calon ulama dan kyai maknanya Pondok Pesantren merupakan tempat yang cocok untuk melahirkan calon-calon ulama karena di dalam pondok terjadi proses pengkaderan yang secara maksimal untuk mencetak generasi penerus.¹⁷ Untuk menuntut ilmu setiap muslim mulai dari buaian hingga akhir hayat dimanapun tempatnya. Tidak hanya lembaga formal saja akan tetapi bisa juga di lembaga non formal seperti lembaga Pondok Pesantren. Mengenai hal di atas adapun haditsnya yaitu:

()
 Artinya:

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim dan muslimat baik laki-laki maupun perempuan. (HR. Ibnu Majah).¹⁸

()

Artinya:

Tuntutlah ilmu mulai buaian sampai liang lahat. (HR. Ibnu Abdil Bar).¹⁹

¹⁷ H. M. Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 80-83.

¹⁸ Sayid Hasan Al Hasimi, *Muktar Al-Hadits Annawawi* (Surabaya: Al-Hidayah), hal, 107.

()

Artinya:

Tuntutlah ilmu pengetahuan sekalipun ke negeri Cina. (HR. Ibnu Abdil Bar).²⁰

Menuntut ilmu itu wajib bagi kaum muslimin baik itu laki-laki maupun perempuan, di dalam menuntut ilmu tidak hanya di lembaga pendidikan formal melainkan pendidikan non formal seseorang dapat memperoleh suatu ilmu, selain itu seseorang ketika di dalam kandungan memperoleh pendidikan sampai liang lahat meskipun ilmu itu tempatnya jauh akan tetapi untuk memperoleh ilmu tersebut seorang muslim harus berusaha untuk mendapatkannya walaupun sampai ke negeri Cina. Maksudnya pada saat itu negara Cina merupakan negara yang memiliki pendidikan dan kebudayaan yang maju ini dapat dilihat dari alat yang digunakan semakin canggih, dunia perdagangan yang semakin berkembang dan memiliki keteguhan dalam ber-agama sehingga negeri Cina-lah yang dijadikan perumpama bukan negara lain.

c. Pesantren Salafiyah

Menurut Dhofier dalam In'am Sulaiman, "Masa Depan Pesantren Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi" mengatakan pesantren salafiyah adalah pesantren tradisional yang masih mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan ilmu agama berdasarkan kitab kuning sebagai sumber utama. Maksudnya

¹⁹ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan* (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 1998), hal. 60-65.

²⁰ *Ibid*, hal. 26.

Pondok Pesantren Salafiyah masih kental dengan keklasikannya lewat kitab-kitab kuning sebagai referensi utama dalam sistem pendidikannya.

Menurut Azra, dalam In'am Sulaiman, "Masa Depan Pesantren Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi" mengatakan Pondok Pesantren Salafiyah merupakan lembaga pendidikan tradisional sekaligus sebagai lembaga sosial keagamaan yang lahir dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat sekitarnya, karena itu mempunyai solidaritas yang tinggi sehingga tidak dapat dipisahkan dengan komunitas lainnya yang mana diantaranya saling melengkapi satu sama lain. Selain itu tetap menampakkan jati dirinya pada masing-masing individu.²¹

Pesantren Salafiyah ialah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam adalah kitab-kitab bahasa Arab klasik yang dilakukan secara individual maupun kelompok. Penjenjangannya tidak didasarkan pada satuan waktu, tetapi berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari dengan selesainya satu kitab tertentu santri dapat naik jenjang dengan mempelajari kitab yang tingkatannya lebih tinggi.²² Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pembelajarn tradisional yaitu dengan metode sorogan, bandongan, musyawarah dan hafalan.²³

²¹ In'am Sulaiman, *Masa Depan Pesantren Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi* (Malang: Madani, 2010). hal. 5-25..

²² Indonesia, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003), hal. 29.

²³ M. Haedarik, dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 37.

d. Modernisasi

Modernisasi adalah gerakan untuk merubah cara-cara kehidupan lama untuk menuju bentuk kehidupan yang baru.²⁴

Menurut Al Jabiri dalam Amirudin Nawawi, “Pembaharuan Pendidikan Pesantren”, mengatakan modernisasi digunakan untuk merujuk pada era modern yang pernah dilewati dunia Islam sejak masa kebangkitan.

Menurut Max Weber, dalam Amirudin Nawawi, “Pembaharuan Pendidikan Pesantren”, mengatakan Modernisasi adalah sebagai sebuah gejala perubahan sosial itu pada gilirannya akan mengalami perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, baik pada bidang sosial, politik, keagamaan, maupun pendidikan yang terarah yang didasarkan pada perencanaan. Maksudnya Modernisasi diartikan sebagai suatu bentuk perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan yang tradisional atau dari masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern.²⁵

e. Kepemimpinan

Menurut Stephen P. Robbins, dalam Abdul Aziz, “Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan” mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan.

Maknanya kemampuan mempengaruhi semua anggota

²⁴ Ibid, *Kamus Populer*, hal. 476.

²⁵ Amiruddin Nahrawi, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hal. 16-17.

kelompok/organisasi agar bersedia melakukan kegiatan/bekerja untuk mencapai tujuan kelompok/organisasi.

Menurut Robert G. Owens, dalam Abdul Aziz, “Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan” mengatakan kepemimpinan merupakan suatu interaksi antara satu pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin. Maksudnya atasan dan bawahan menjalin komunikasi secara baik untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Menurut Robert Kreither dan Angelo Kinicki, dalam Abdul Aziz, “Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan” mengatakan kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara sukarela. Maksudnya seorang atasan tidak memaksa dalam mengerakkan bawahan untuk melakukan kegiatan/pekerjaan yang terarah pada tujuan organisasi.²⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat diketahui, bahwa pada kepemimpinan itu terdapat unsur-unsur: kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain, dan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hal diatas adapun ayat menerangkan tentang kepemimpinan.

²⁶ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.82.

Surat An-Nisa ayat: 59.



Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang. Sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu Benar-benar beriman kepada Allah dan hari Kemudian yang demikian itu lebih utama dan lebih Baik akibatnya”. (Q. S. Anisa (4): 59)²⁷.

Di dalam ayat tersebut terdapat dalil yang jelas dan nyata tentang wajibnya kita menaati pemimpin. Menurut Asy-Syaukani dalam “Said Bin Musfir Al-Qahthani” berkata, *Ulil Amri* adalah: para pemimpin, para raja yang mempunyai kekuasaan berdasarkan syariat, bukan berdasarkan *thaghut* maksudnya menaati apa yang mereka perintahkan selama tidak untuk maksiat.

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah bersabda: *wajib atas setiap muslim mendengar dan taat kepada perintah, baik dia suka maupun tidak suka, kecuali jika dia diperintah untuk berbuat maksiat. Sekiranya dia diperintah supaya berbuat maksiat maka janganlah dia mendengar dan mentaatinya.*²⁸

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: J-Art, 2005), hal. 88.

²⁸ Menurut Asy-Syaukani didalam Bukunya Said Bin Musfir Al-Qahthani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani* (Jakarta: Darul Falah, 2003), hal.396-397.

1) Teori Lahirnya Pemimpin

a) Teori Genetik

Pandangan yang membenarkan bahwa pemimpin itu dilahirkan. Pemimpin itu hanya berasal dari kalangan tertentu, dan telah membawa sifat-sifat pemimpin sejak lahir.

b) Teori Sosial

Merupakan teori yang sejalan dengan pandangan kedua bahwa seorang pemimpin itu menjadi pemimpin melalui pembentukan dengan proses tertentu. Biasanya dalam hal ini ditempuh pendidikan formal atau non formal yang dapat membantu seseorang untuk membentuk kemampuan sebagai pemimpin. Dari proses inilah seseorang mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin.

c) Teori Situasi

Teori situasi disebut juga dengan *Environment Theory* atau teori lingkungan. Teori ini didasarkan pada munculnya seorang pemimpin yang diilhami oleh kondisi tertentu. Suatu situasi tertentu yang memungkinkan seseorang muncul sebagai tokoh yang mampu mengkoordinir pengikut.

2) Teori Kepemimpinan

a) Teori Great Man dan teori Big Bang

Teori Great Man menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan bakat atau bawaan sejak seseorang lahir. Maksudnya bahwa Pemimpin dilahirkan bukan diciptakan.

b) Teori sifat atau karakteristik kepribadian (*Trait Theories*)

Teori ini hampir sama dengan teori Great Man, meskipun berbeda dalam mengartikan bakat yang dimiliki seorang pemimpin. Teori Great Man menekankan bakat dalam arti keturunan, bahwa seorang pemimpin memiliki kromosom (pembawa sifat) dari orang tuanya sebagai pemimpin. Teori sifat atau karakteristik kepribadian berasumsi seseorang dapat menjadi pemimpin apabila memiliki sifat-sifat atau karakteristik kepribadian yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin, meskipun orang tuanya bukan seorang pemimpin.

c) Teori Perilaku (*Behavior Theories*)

Teori ini bertolak dari pemikiran bahwa kepemimpinan untuk mengefektifkan organisasi, tergantung pada perilaku atau gaya bersikap atau gaya bertindak seorang pemimpin. Keberhasilan seorang pemimpin dalam mengefektifkan organisasi sangat tergantung pada perilakunya dalam melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan di dalam strategi kepemimpinannya.²⁹

3) Gaya Kepemimpinan

Merupakan kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan.

²⁹ Abdul Azis Wahab. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, hal. 84-89.

Menurut Kartini Kartono gaya kepemimpinan merupakan sifat, kebiasaan, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan menjadi ciri khas seseorang dalam memimpin.³⁰

Menurut Stoner, dalam Harbani Pasolong, “Kepemimpinan Birokrasi” mengatakan gaya kepemimpinan adalah berbagai pola tingkah laku yang disukai oleh pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi pekerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati.³¹

Menurut Hersey dan Blanchard, dalam Harbani Pasolong, “Kepemimpinan Birokrasi”. mengatakan gaya kepemimpinan adalah pola perilaku konsisten yang mereka terapkan dalam bekerja dengan dan melalui orang lain seperti dipresepikan orang-orang. Pola-pola perilaku itu timbul pada diri orang-orang pada waktu seorang memberi tanggapan dengan cara yang sama dalam kondisi yang serupa, pola itu membentuk kebiasaan tindakan yang setidaknya dapat diperkirakan bagi mereka yang bekerja dengan pemimpin.³²

- 4) Syarat-syarat Kepemimpinan
 - a) Kekuasaan ialah kekuatan yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan.
 - b) Kewibawaan ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan orang mampu mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh

³⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, hal. 34.

³¹ Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandung: Alfabeta), hal 37.

³² Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, hal. 37.

pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan yang diperintah oleh seorang pemimpin.

- c) Kemampuan ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.³³

5) Macam-macam Gaya Kepemimpinan

a) Otoriter

Gaya kepemimpinan yang didasarkan atas kekuatan posisi dan pengguna otoritas dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- (1) Penonjolan diri berlebihan sebagai simbol keberadaan organisasi.
- (2) Kegemaran menonjolkan diri sebagai penguasa tunggal dalam organisasi, tidak dapat menerima adanya orang lain dalam organisasi yang potensial mampu menyaingi dirinya.
- (3) Menerapkan pengendalian atau pengawasan yang ketat
- (4) Pemimpin menentukan semua keputusan mengenai kebijakannya.
- (5) Pemimpin biasanya memberikan penugasan tertentu pada setiap anggota kelompok.

³³ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, hal. 36.

(6) Pemimpin lebih cenderung pribadi dalam pemberian penghargaan dan kritik terhadap setiap anggota kelompok.

b) Laissez-Faire

Seorang pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, bukan berarti sama sekali tidak adanya pimpinan. Akan tetapi seorang pemimpin hanya menyerahkan tugas kepada kelompok yang biasanya menentukan teknik-teknik mereka sendiri guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemimpin sama sekali tidak memberikan contoh dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

(1) Gemar melimpahkan wewenang kepada bawahan dan lebih menyenangi situasi bahwa para bawahanlah yang mengambil keputusan.

(2) Enggan mengenakan sanksi apalagi yang keras terhadap bawahan yang menampilkan perilaku menyimpang, tetapi sebaliknya senang mengobrol pujian.

(3) Kelompok mempunyai kebebasan sepenuhnya untuk mengambil keputusan dengan partisipasi minimal dari pemimpin.

(4) Kegiatan diberikan pemimpin dengan keterangan bahwa ia akan memberikan penjelasan jika diminta.

(5) Pemimpin tidak pernah berpartisipasi secara penuh.

(6) Kadang-kadang memberikan komentar spontan terhadap kegiatan anggotanya akan tetapi tidak bermaksud menilai atau mengatur bawahan dalam bekerja.

c) Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu dan mendengarkan nasehat dan sugesti bawahan. Juga bersedia mengakui keahlian para spesialis dengan bidangnya masing-masing, mampu memanfaatkan kapasitas setiap anggota seefektif mungkin pada saat-saat dan kondisi yang tepat.³⁴ dikaitkan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah jadi pemimpin bukan menjadi diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- (1) Mengakui harkat dan martabat manusia. Berupaya untuk selalu memperlakukan para bawahan dengan cara-cara yang manusiawi.
- (2) Semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok, meskipun pada akhirnya pemimpin yang menentukan kebijakan.

³⁴ Tb. Abin Syamsudin Makmun dkk, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung, Pustaka Educa, 2010), hal 91.

- (3) Ditetapkan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok. Apabila diperlukan saran teknis, pemimpin mengajukan beberapa alternatif untuk dipilih.
- (4) Tangguh membaca situasi yang dihadapi dan dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan mempertimbangkannya dengan situasi tersebut.
- (5) Mau melimpahkan wewenang pengambilan keputusan kepada para bawahannya.
- (6) Mendorong para bawahan untuk mengembangkan kreativitasnya.
- (7) Tidak ragu-ragu membiarkan para bawahan mengambil resiko dengan catatan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh telah diperhitungkan dengan matang.
- (8) Bersifat mendidik dan membina
- (9) Setiap anggota bebas bekerjasama dengan siapapun dan pembagian tugas diserahkan pada kelompok.
- (10) Pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik.³⁵

f) Kharismatik

Memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan

³⁵ Harbani Pasolog, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 37-47.

pengawal-pengawal yang bisa dipercaya, tanpa selalu bisa dijelaskan apa penyebab kesediannya itu. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- (1) Bawahan menaruh kepercayaan terhadap kebenaran dan keyakinan terhadap pemimpin
- (2) Ada kesamaan keyakinan bawahan dengan keyakinan pemimpin.
- (3) Penerimaan tanpa perlu dipersoalkan atau bulat-bulat dari bawahan terhadap pemimpin.
- (4) Terdapat rasa kasih sayang pengikut kepada pemimpin
- (5) Kemauan untuk patuh dari bawahan terhadap pemimpin.
- (6) Keterlibatan secara emosional dari para bawahan dalam melaksanakan misi organisasi.
- (7) Mempertinggi penampilan dalam mencapai tugas dari para bawahan.

(8) Ada keyakinan bawahan, bahwa pemimpin kharismatik akan mampu memberikan bantuan demi keberhasilan misi kelompok.³⁶

6) Fungsi Kepemimpinan

- a) Perencanaan yaitu mencari semua informasi yang tersedia, dan membuat keputusan yang tepat.

³⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal. 33-35.

- b) Pemrakarsa yaitu memberikan pengaruh pada kelompok mengenai sasaran dan rencana, membagi tugas pada anggota kelompok.
- c) Pengendalian yaitu memelihara antara kelompok, memastikan semua tindakan diambil dalam upaya meraih tujuan, dan memotivasi kelompok dalam mengambil keputusan.
- d) Pendukung yaitu yang memberikan semangat pada kelompok/individu, meredakan ketegangan dengan humor, merukunkan perselisihan.
- e) Penginformasian yaitu memperjelas tugas dan rencana, dan memberi informasi baru kepada bawahan.
- f) Pengevaluasi yaitu mengevaluasi hasil kerja kelompok mulai dari awal sampai akhir pekerjaan, dan membantu kelompok mengevaluasi sendiri prestasi mereka berdasarkan standar yang ada.³⁷

G. Metode Penelitian

Kajian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang bersifat lapangan. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmuan maksudnya kegiatan penelitian itu didasarkan pada cara-cara keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), empiris dan sistematis maksudnya dapat diamati oleh indra manusia

³⁷ Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, hal. 22-23.

sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian dan menggunakan langkah-langkah yang logis dapat diterima oleh akal manusia.³⁸ Dalam penelitian tentu mengandung beberapa unsur yang harus dijelaskan yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode, pengumpulan data, serta analisis data. Berikut penjelasannya:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.³⁹ Bertuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Sosiologi dan Antropologi. Maksudnya dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara mendalam yang dalam hal ini berkaitan eksistensi pondok pesantren salafiyah di tengah-tengah modernisasi Zaman studi kasus gaya kepemimpinan Kyai pondok pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.1.

³⁹ Lexy I. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hal.4.

peneliti dalam pengamatan dan penghayatan terhadap fenomena yang sedang terjadi di lapangan.

3. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini ialah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari eksistensi pondok pesantren salafiyah ditengah-tengah modernisasi terkait gaya kepemimpinan kyai pondok pesantren salafiyah dan upaya yang dilakukan kyai untuk meningkatkan eksistensi pondok pesantren salafiyah tersebut yang diharapkan dapat memberikan informasi. Penentuan subyek ini diperoleh dengan cara menerapkan populasi. Maksudnya keseluruhan pihak yang ada dalam penelitian berperan sebagai sasaran penelitian.

Namun dalam penelitian yang memiliki jumlah populasi yang besar, tidaklah mungkin untuk mengambil seluruh populasi melainkan diambil beberapa representatif dari populasi tersebut atau yang bisa disebut sample. Pemilihan sample atau sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada di dalam laporan, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak ada sample acak melainkan sample bertujuan dan purposive sample (menggunakan pertimbangan tertentu).⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah:

⁴⁰ *Ibid.*

- a. Kyai Pondok Pesantren salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro sebagai informasi utama. Satu kyai yang memiliki peranan penting, menjadi sentral utama didalam Pondok Pesantren yaitu kyai atau pengasuh Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur.
- b. Ustadz Pondok Pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro sebagai pendukung. Jumlah Ustadz 25 penulis mengambil sample sebanyak 15 Ustadz. Dengan menggunakan metode snowball sampling kreterianya yaitu mengutamakan bagi Ustadz yang memiliki peranan yang sangat penting atau berdasarkan struktur organisasi seperti dewan pembimbing, Lurah Pondok, sekretaris, dan bendahara, selain itu yang lama mengajar di Pondok Pesantren serta alumni Pondok Pesantren.
- c. Santri Pondok Pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro sekitar lima belas santri putri dan dua puluh santri putra sebagai pelengkap. Jumlah santri 197 penulis mengambil sample sebanyak 35 dengan menggunakan metode snowball sampling dengan kreteria sebagai berikut: MI 10 santri, yaitu 4 santri putri dan 6 santri putra. MTs 15 santri terdiri dari 9 santri putra, dan 6 santri putri dan MA sepuluh santri putra.
- d. Masyarakat Payaman Bojonegoro sebagai pelengkap dan pendukung. Jumlah 20 Kartu keluarga penulis mengambil sampling dari masyarakat sebanyak 5 dengan menggunakan metode snowball sampling dengan kreteria mereka sebagai pelaku atau pernah

menjadi alumni Pondok Pesantren karena Orang yang menjadi pelaku lebih mengetahui keadaan Pondok Pesantren dibanding sebagai pengamat karena seorang pengamat kurang mengetahui apa yang terjadi didalam Pondok Pesantren.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴¹ Adapun metode pengamatan yang digunakan adalah metode pengamatan secara langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.⁴²

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data visual secara luas tentang keadaan lingkungan pondok pesantren, situasi belajar, sarana dan fasilitas yang dimiliki, kegiatan kyai, ustadz, santri, serta gaya kepemimpinan kyai di pondok pesantren tersebut.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode adalah salah satu teknik pengumpulan data, pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan sumber

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 220.

⁴² Mohamad Ali, *Penelitian kependidikan Prosedur strategi* (Bandung, Angkasa, 1987), hal. 91.

data.⁴³ Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁴⁴

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin (terstruktur), artinya wawancara dengan menggunakan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun secara sistematis tetapi dalam pelaksanaannya dikembangkan oleh pewawancara, asal tidak menyimpang dari permasalahan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan kesalahan yang terjadi atas jawaban informasi serta diharap mendapatkan informasi, data dan hasil yang berkualitas.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai eksistensi pondok pesantren ditengah-tengah modernisasi zaman studi kasus gaya kepemimpinan kyai Pondok Pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur yang digali dari Kyai, Ustadz dan Santri yang mondok di pondok pesantren dan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Payaman, serta dapat digunakan juga sebagai metode pengumpulan data gambaran umum Pondok pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur.

⁴³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip – Teknik – Prosesur* (Bandung: PT Rema Rosdakarya, 1991), hal. 54.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 64.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, gambar, prasasti, notula rapat, agenda, dan lain sebagainya.⁴⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang profil pondok pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur dan perkembangannya serta untuk mendapatkan data tertulis tentang letak geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi, misi, perkembangan, jumlah dan keadaan santriwan santriwati, Ustadz, Pengelola, struktur organisasi pondok pesantren, sarana prasarana yang digunakan serta hal-hal yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan kyai sebagai pelengkap data skripsi.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

⁴⁵ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Reneka Cipta, 1996), hal. 124.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 335.

Sebelum menganalisis data, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Penulis melaksanakan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), yaitu pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai: *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat dicapai; *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.⁴⁷

Berdasarkan kriteria ini, teknik yang digunakan adalah triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.⁴⁸ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian adalah: *pertama*, triangulasi dengan sumber dengan cara membandingkan apa yang dikatakan kyai, pengasuh, pengelola, para ustadz, dan para santri dengan teknik yang sama; *Kedua*, triangulasi teknik dengan cara pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama artinya cara membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya dengan cara yang berbeda dan sumbernya sama.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan adalah metode deskriptif- kualitatif yaitu

⁴⁷ *Ibid.* hal. 324.

⁴⁸ *Ibid.* hal. 330.

menginterpretasikan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana diuraikan oleh Mathew B. Miles dan Michel A. Huberman.⁴⁹ sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari lapangan, dilakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam pengumpulan data tersebut dilaksanakan kegiatan triangulasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan sumber ganda, misalnya hasil wawancara dengan kyai pondok pesantren dapat dicek dengan sumber lain yakni pengasuh pondok, pengelola, ustadz atau dengan santri. Hasil observasi di lapangan dicek dengan hasil wawancara, dan hasil wawancara dicek dengan wawancara berikutnya.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menganalisis data memilih, pemusatan perhatian yang sesuai dengan fokus penelitian, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penelitian untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan selain itu reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁰

⁴⁹ Mathew b. Miles dan Miichael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah: Rohendi Roindi* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16,17 dan 19.

⁵⁰ *Ibid.* hal. 339.

c. Penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penarikan data akan dipahami apa yang terjadi di lapangan, apa yang harus dilakukan dan lebih jauh lagi menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

d. Penarikan kesimpulan

Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Menarik kesimpulan merupakan tahap analisis data kualitatif terakhir setelah data terkumpul direduksi dan disajikan dengan rapi dan sistematis, dan langkah selanjutnya penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenaran dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini penulis tuangkan dalam sub bab yang secara logis saling berhubungan dan terkait dengan yang lain.

Bab *pertama* memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Baba *kedua*, mendiskripsikan tentang gambaran umum pondok pesantren salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur,

berisi: letak geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren dan visi misi, struktur organisasi, keadaan ustadz, pengelola, santri, serta sarana dan prasarana.

Bab *ketiga*, memaparkan hasil dari penelitian tentang eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah ditengah-tengah modernisasi zaman, gaya kepemimpinan kyai pondok pesantren dan upaya yang dilakukan kyai untuk meningkatkan keeksistensian Pondok pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur.

Bab *keempat*, berisi penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari uraian dalam bab-bab sebelumnya, saran, penutup dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melalui serangkaian aktifitas penelitian tentang eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah di tengah-tengah modernisasi zaman studi kasus gaya kepemimpinan kyai Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi Pondok Pesantren Abu Syukur pada dewasa ini masih tetap eksis di tengah-tengah modernisasi zaman dilihat dari banyaknya santri yang mondok di Pondok Pesantren dan para orang tua berbondong-bondong memondokkan anak-anaknya untuk menuntut ilmu pendidikan Islam. Selain itu dilihat dari peran internal dan eksternal Pondok Pesantren yang sangat signifikan peran internal diantaranya adalah: melatih para santri untuk hidup sederhana atau bersahaja, melatih hidup secara kekeluargaan, sebagai tempat penjara suci, melatih pertanian, untuk menyalurkan bakat dan sebagai tempat untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan. sedangkan Peran Eksternal adalah sebagai tempat pendidikan Islam yang didalamnya mengajarkan pendidikan agama Islam seperti Al-Qur'ân, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Fiqih, Usul Fiqih, Tauhid, Hadits. Akhlaq, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof dan lain sebagainya. Mempertahankan akhlaqul karimah. Sebagai pengkaderan calon-calon ulama yang berakhlaqul karimah, dan hubungan sosial. Selain itu masih banyak masyarakat menjadikan Pondok Pesantren sebagai kiblat

masyarakat luas pada umumnya dan masyarakat Payaman pada khususnya.

2. Gaya kepemimpinan kyai Pondok Pesantren Abu Syukur adalah gaya kepemimpinan Kharismatik dan Otoriter. Gaya kepemimpinan kharismatik adalah berkaitan erat dengan kewibawaan seorang pemimpin dalam memimpin suatu organisasi dan seorang pemimpin memiliki kekuatan energi, daya tarik dan pembawaan yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya, tanpa selalu bisa dijelaskan apa penyebab kesediannya. Sedangkan ruh dari gaya kepemimpinan otoriter adalah adanya musyawarah untuk melangkah dan memutuskan kebijakan-kebijakan institusi dalam mengambil keputusan baik untuk kelembagaan maupun kegiatan yang ada di Pondok Pesantren kyai Pondok Pesantren Abu Syukur selalu bermusyawarah dengan para asatid, dan para Ustadz di Pondok Pesantren yang biasanya dilakukan setiap sebulan tiga kali dan untuk mensosialisasikan hasil keputusan-keputusan yang dihasilkan kepada pengurus Pondok Pesantren setiap hari Rabu jam 09.00 WIB diadakan rapat rutin bersama para asatid dan para pengurus Pondok Pesantren Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur meskipun pada akhirnya keputusan berada ditangan kyai akan tetapi semua itu telah dipikirkan secara matang oleh kyai untuk mengambil keputusan.

3. Upaya yang dilakukan kyai untuk meningkatkan eksistensi Pondok Pesantren Salafiyah Abu Syukur Ketawang Ngraho Bojonegoro Jawa Timur adalah dengan bekerjasama dengan Kementrian Agama RI Bojonegoro, mendirikan Madrasah-Madrasah yaitu Madrasah Diniyah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Diniyah Tsanawiyah (MTs) yang setara dengan sekolah lanjutan pertama (STLP), Madrasah Diniyah Aliah (MA) setara dengan sekolah menengah atas (SMA). Mengadakan program kerjasama dengan sekolah formal, Metode pembelajaran, Tahfidzul Qur'ān 30 Juz, pengajian kutubus salaf, Amsilati, Pengajian Lapanan, Kejar Paket B dan C, Kalender Akademik dan Melengkapai sarana dan prasarana yang di butuhkan.

B. SARAN-SARAN

1. Pondok Pesantren Salafiyah tetap mempertahankan eksistensi di tengah-tengah modernisasi dengan berbagai upaya sekaligus memperbaiki sistem pendidikan dan sarana dan prasarana yang ada guna meningkatkan kualitas dan kwanntitas Pondok Pesantren.
2. Beridologi Al-Qur'ān dan Al-Hadits beewawasan Modern agar dapat menyesuaikan diri tanpa menghilangkan kekhasan salafiahnya.
3. Seorang Pemimpin kharismatik dan demokratis membutuhkan waktu yang relatif lama dalam mengambil keputusan, di butuhkan kemampuan (*Skill*) yang relatif tinggi bagi pemimpin. Oleh karena itu seorang kyai atau pengasuh Pondok Pesantren perlu meningkatkan studi banding ke

Pondok Pesantren yang lebih dahulu ada dan maju untuk memacu semangat dan persaudaraan antara Pondok Pesantren.

4. Agar Islam semakin maju dan jaya kembali idealnya seorang pemimpin harus memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin harus siap menghadapi segala keadaan, dan hati yang luwes dan fleksibel dalam menghadapi tantangan, berpindah dari musim panas dan membolehkan musim dingin yang banyak tuntutan akan tetapi di pilah-pilah terlebih dahulu tuntutan apa yang di inginkan. Tidak ada satu gaya kepemimpinan yang cocok untuk semua situasi dan kondisi, semua waktu dan tempat. Untuk itu keterampilan memilih gaya kepemimpinan mutlak diperlukan bagi seorang pemimpin.
5. Perlu meningkatkan kerjasama dengan pendidikan formal, untuk mengenalkan Pondok Pesantren kepada para siswa sehingga apabila lulus nanti memiliki keinginan untuk memperoleh pendidikan dan mondok di Pondok Pesantren.
6. Pondok Pesantren sebagai tanggung jawab kita bersama, mari bangun Pondok Pesantren yang dapat mengikuti perkembangan zaman maksudnya dapat mengikuti perkembangan zaman akan tetapi tidak meninggalkan ciri khas yang dimiliki Pondok Pesantren.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya milik Allah SWT yang menjadikan kemudahan setelah kesulitan bagi hambanya. Alhamdulillah berkat rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya pula akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam berikhtiar dan berdoa dalam penyusunan skripsi ini, namun sesuai pepatah *‘‘Tak ada gading yang tak retak, ‘‘ tak ada manusia yang sempurna, termasuk penulis, yang sempurna hanyalah Allah SWT semata. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu terbuka dan sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini.*

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun kalangan akademis dan bagi dunia pendidikan khususnya bagi lembaga Pondok Pesantren. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga amal baik mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya, semoga Allah SWT menghitung ini sebagai ibadah serta senantiasa meridlhoi setiap langkah bagi hamba-hamba-Nya untuk selalu berbuat baik. Amin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Zakariya Yahya Bin Syarof Annawawi, *Kitab Ryadlus Sholihin*, Surabaya: Al Hidayah.
- Abdullah, Irwan dkk, *Agama Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Al- Asqalani Hajar Ibnu, *Bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka as- Sunnah, 2008.
- Al-Ghazali Imam, *Ihya'Ulumuddin, Jilid I, II & IV*, Semarang: CV. Asy Syfa, 2003.
- Ali Daud Mohammad M dan Daud Habibah, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Ali Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi* , Bandung, Angkasa, 1987.
- Ali Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa ini* Jakarta: Rajawali Press, Cet. I,1987.
- Al-Qahthani Musfir Bin Said, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, Jakarta: Darul Falah, 2003.
- Arifi Ahmad, *Politik Pendidikan Islam, Menelusuri Idiologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Arifin M, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006.
- Arifin Zaenal, *Evaluasi Instruksional: Prinsip – Teknik – Prosesur* , Bandung: PT Rema Rosdakarya, 1991.
- Baqi Abdul Fuäd Muhammad, *Terjemahan Bahreisy Salim Al-Lu'lu' Wal Marjan*, Surabaya: Bina Ilmu Offset, 2006.
- Dagun M, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan (LKPK), 2006.
- Daulay Putra Haidar, *Historitas dan Eksistensi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an Terjemah*, Bandung: Jumatul Ūli-Art, 2005.
- Dhoefir Zamarkhasyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta: Gema Media, 1982.

- Hadi Sutrisno, *Metodelogi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Haedari Amin, *Masa Depan Pesantren Tantangan Modernitas Datang Kompleksitas Globalisasi*, Jakarta: Ird Press, 2004.
- Halim A. dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009.
- Handari Nawawi, Martini Handari, *Kepemimpinan yang Efektif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Harbani Pasolog, *Kepemimpinan Birokrasi*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Imam Moedjionon *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Indonesia, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya* Jakarta: Dirjen kelembagaan Islam, 2003.
- Kunto Ari Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta, 1996.
- Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007.
- Mahduri. Annas M. dan Ernawati, *Panduan Organisasi Santri*, Jakarta: CV. Kathoda, 2004.
- Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003.
- Masyhud Sulthon M, Khusnardito Moh., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Maunah Binti, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Miles B Mathew. dan Huberman A Miichael., *Analisis Data Kualitatif, Penerjemah: Rohendi Roindi*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Miskiyatun, *Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kyai Korelasinya Dengan Intensitas Pengalaman Ibadah Santri di Pondok Pesantren Al-Muhajiruna Wal-Ansha Sidogede Prembun Kebumen*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998.

- Nahrawi Amirudin H, *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Nawawi Imam, *Terjemahan Ryadhus Shalihin*, Jil 1, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Nizar Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam, Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2007.
- PW LP Maarif NU Jawa Timur, *Pendidikan Aswaja dan ke-NU-an*, Jawa Timur: PW LP Maarif NU, 2003.
- Rifa'ü Mochamad, *Manajemen Administrasi Pendidikan di Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta*, Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2009.
- Salim Hadiyah, *Terjemahan Muktarul Ahadits*, Bandung: Ofsset, 1985.
- Setiani M Elly. Dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Siroj Aqil Said, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2005.
- Sulaiman In'ām, *Masa Depan Pesantren Eksistensi Pesantren di Tengah Gelombang Modernisasi*, Malang: Madani, 2010.
- Ta'ārif Ahmad dan Nurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Yogyakarta: Lista Fariska Putra, 2005.
- Tauhied Abu, *Beberapa Aspek Pendidikan*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 1998.
- Wahab Azis Abdul, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2006.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Zaenal Ahmad, *Pengembangan Kurikulum di Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.